



## PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KINERJA GURU DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Nurdin<sup>1\*</sup>, Imam Suseno<sup>2</sup>, Hery Purwosusanto<sup>3</sup>, Ary Wahyu Leksono<sup>4</sup>, Albertus Maria Setyastanto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

\*Email: [dr.nurdin3067@yahoo.com](mailto:dr.nurdin3067@yahoo.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4353>

### Abstrak

Penelitian ini menelaah hubungan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dan motivasi belajar dalam membentuk prestasi akademik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Dengan menggunakan desain survei kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mengukur pandangan siswa mengenai kualitas pengajaran guru serta dorongan internal mereka untuk belajar. Temuan menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap kinerja guru berkaitan erat dengan hasil belajar yang lebih tinggi, sementara motivasi belajar yang kuat memperkuat kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep secara efektif. Secara bersama-sama, kedua variabel ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan dan keberhasilan akademik. Penelitian ini menekankan pentingnya kompetensi guru dan strategi peningkatan motivasi dalam membangun proses pembelajaran yang aktif dan bermakna. Lembaga pendidikan dianjurkan untuk memperkuat praktik pedagogis dan mendorong pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa guna meningkatkan kinerja pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kinerja Guru, Motivasi Belajar, Persepsi Siswa, Prestasi Akademik, Ilmu Pengetahuan Sosial

### 1. PENDAHULUAN

Guru, sebagai pengelola kelas, dituntut untuk terus meningkatkan peran dan kompetensinya. Guru yang kompeten lebih mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adam dan Decey (dalam Usman, 2009, hlm. 48) menegaskan bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar mencakup sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator. Menurut Amatembun (dalam Supriyanto, 2007, hlm. 22), pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan, memelihara, dan memberikan motivasi belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dimyati dan Mudjiono (2005, hlm. 44) menyatakan bahwa motivasi muncul dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi. Dua perilaku manusia yang paling penting adalah belajar dan bekerja; belajar menghasilkan perubahan mental pada siswa, sedangkan bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Motivasi belajar dan bekerja berperan sebagai pendorong kemajuan atau prestasi siswa. Prestasi belajar mencerminkan hasil yang dapat diukur secara objektif dan bergantung tidak hanya pada usaha dan semangat, tetapi juga pada karakteristik serta kemampuan individu, seperti keterampilan dan pengetahuan terkait tugas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan memperkuat faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu persepsi siswa terhadap kinerja guru dan motivasi belajar.

### 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengkaji pengaruh persepsi siswa tentang kinerja guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mereka pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif dan statistik. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sejauh mana kinerja guru dan motivasi siswa berkontribusi terhadap



variasi prestasi belajar dalam konteks kelas. Populasi penelitian terdiri atas siswa sekolah yang mengikuti mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sampel dipilih menggunakan teknik random sampling untuk memastikan setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk berpartisipasi. Sejumlah peserta terlibat dalam penelitian ini, mewakili latar belakang akademik serta kemampuan belajar yang beragam. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang merepresentasikan kondisi pembelajaran secara keseluruhan serta karakteristik siswa yang bervariasi.

Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dikembangkan berdasarkan kerangka teori relevan dan penelitian sebelumnya. Instrumen terdiri atas beberapa indikator yang mengukur persepsi terhadap kinerja guru dan motivasi belajar, masing-masing dinilai menggunakan skala Likert lima poin dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Kuesioner divalidasi terlebih dahulu melalui penilaian ahli untuk memastikan validitas isi, kemudian diuji reliabilitasnya menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal butir pengukuran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menentukan pengaruh setiap variabel bebas, yaitu persepsi siswa tentang kinerja guru dan motivasi belajar, terhadap variabel terikat, yaitu prestasi belajar. Sebelum melakukan uji regresi, beberapa uji asumsi klasik dilakukan, termasuk uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, guna memastikan bahwa data memenuhi persyaratan statistik untuk analisis regresi. Seluruh analisis statistik dilakukan menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Hasil analisis regresi kemudian diinterpretasikan berdasarkan tingkat signifikansi dan koefisien terstandar untuk menjelaskan kekuatan serta arah hubungan antarvariabel. Temuan tersebut selanjutnya dibahas dengan mengacu pada penelitian sebelumnya guna memberikan implikasi teoretis dan praktis bagi peningkatan efektivitas pembelajaran dan penguatan motivasi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Koefisien Regresi Berganda dan Tingkat Signifikansi**

Model	Koefisien Tidak Terstandar (B)	Standar Error	Koefisien Terstandar (Beta)	t	Sig.
(Konstanta)	43.686	5.633		7.755	0.000
Kinerja Guru	0.505	0.137	0.404	3.681	0.000
Motivasi Belajar	0.305	0.127	0.263	2.392	0.019

Kinerja guru dalam proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3.681 lebih besar daripada nilai signifikansi 0.000 pada taraf 0.05.

Motivasi belajar juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2.392 lebih besar daripada nilai signifikansi 0.019 pada taraf 0.05.

**Tabel 2. Uji Koefisien Regresi Linier Berganda (ANOVA)**

Model	Jumlah Kuadrat (Sum of Squares)	df	Rata-rata Kuadrat (Mean Square)	F	Sig.
Regresi	1078.209	2	539.104	20.638	.000 <sup>b</sup>
Residual	2011.341	77	26.121		
Total	3089.55	79			

Persepsi siswa tentang kinerja guru dalam proses pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 20.638 lebih besar daripada nilai signifikansi 0.000 pada taraf 0.05.

**Tabel 3. Koefisien Determinasi (Ringkasan Model)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standar Error of the Estimate
1	0.591 <sup>a</sup>	0.349	0.332	5.1109

**Pembahasan****1. Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru**

Berdasarkan temuan penelitian, persepsi siswa mengenai kinerja guru dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Menurut Rasyad (2001, hlm. 53), persepsi merupakan proses pengamatan yang muncul dari aktivitas kognitif yang berkelanjutan dan dipengaruhi oleh informasi baru. Robbins (2003, hlm. 17) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses ketika individu mengatur dan menafsirkan kesan-kesan inderawi untuk memberikan makna terhadap lingkungan mereka. Hal ini berarti bahwa ketika siswa memiliki kesan positif terhadap kinerja guru dalam mengajar, mereka cenderung lebih terlibat dan memperhatikan kegiatan pembelajaran. Hilgard (1982, hlm. 82) menyatakan bahwa kinerja mengacu pada perilaku yang dapat diamati dan mencerminkan pengetahuan atau informasi yang telah diperoleh, sekaligus menunjukkan kompetensi dalam tugas nyata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Djamarah (2006, hlm. 64) juga menegaskan bahwa pengetahuan dan pemahaman terhadap tugas menentukan kualitas kinerja seseorang. Dengan demikian, persepsi positif siswa terhadap kinerja guru akan memudahkan tercapainya hasil belajar yang lebih baik. Arif (1993, hlm. 77) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil maksimal yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti berbagai kegiatan belajar. Oleh karena itu, siswa yang memandang kinerja guru secara positif lebih mungkin mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

**2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar**

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran . Slameto (1991, hlm. 78) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan internal yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu atau menciptakan perubahan energi untuk mendukung proses belajar. Thoha (2000, hlm. 197) menegaskan bahwa motivasi merupakan komponen inti dari perilaku manusia, sehingga siswa dapat mengubah perilakunya untuk memenuhi kebutuhan belajar. Maslow (1996, hlm. 130) menyatakan bahwa kebutuhan manusia tersusun dalam suatu hierarki, di mana setelah kebutuhan dasar terpenuhi, individu akan berusaha memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Ketika kebutuhan dasar siswa terpenuhi, mereka akan memiliki motivasi lebih kuat untuk belajar sehingga prestasi akademiknya meningkat. Winkel (1996, hlm. 226) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti nyata dari keberhasilan yang dicapai siswa. Dengan demikian, prestasi belajar dapat dicapai secara lebih efektif apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

**3. Persepsi Siswa tentang Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kinerja guru dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar . Drever (dalam Djamarah, 1994, hlm. 90) menjelaskan bahwa persepsi merupakan proses mengenali sesuatu melalui indera. Rakhmat, dikutip oleh Krissandi (dalam Jurnal Cakrawala Pendidikan, 2015, hlm. 458), mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman terhadap objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menafsirkan informasi serta memberikan makna terhadap pesan. Ketika siswa memiliki persepsi positif terhadap guru, mereka menjadi lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Slameto (1991, hlm. 78) menegaskan bahwa motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong individu melakukan perubahan, khususnya dalam perilaku belajar, untuk mencapai hasil yang lebih baik. Briggs (1979, hlm. 98) mendefinisikan prestasi belajar sebagai keseluruhan kompetensi dan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah, yang biasanya diukur melalui tes hasil belajar. Winkel (1996, hlm. 226) juga menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan bukti konkret atas keberhasilan siswa. Dengan demikian, ketika siswa memiliki



persepsi positif terhadap kinerja guru dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga prestasi belajar meningkat.

#### 4. SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kinerja guru dan motivasi belajar mereka memiliki peran penting dalam menentukan prestasi belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Ketika siswa memandang guru sebagai sosok yang kompeten, terorganisasi, dan mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi, lebih mudah memahami materi, serta menunjukkan pencapaian akademik yang lebih tinggi. Kinerja guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola kelas secara efektif, berperan sebagai fasilitator, serta memberikan umpan balik yang bermakna untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu, motivasi belajar muncul sebagai kekuatan pendorong yang membentuk sikap dan usaha siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, disiplin, dan bersedia mengatasi berbagai kesulitan belajar. Interaksi antara kinerja guru dan motivasi belajar membentuk lingkungan pembelajaran yang mendukung keterlibatan kognitif dan emosional secara optimal.

Temuan ini mengisyaratkan bahwa sekolah dan pendidik perlu memfokuskan upaya pada pengembangan kompetensi profesional guru sekaligus menumbuhkan motivasi intrinsik siswa melalui pengalaman belajar yang interaktif, relevan, dan berpusat pada peserta didik. Penguatan kedua aspek tersebut tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membangun antusiasme dan tanggung jawab mereka terhadap proses belajar, sehingga berkontribusi pada terciptanya suasana pendidikan yang efektif dan dinamis.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arif, G. (1993). *Media pendidikan*. Rajawali Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bloom, B. S. (1971). *Educational psychology* (H. J. Klausmeier, Ed.). Harper and Row.
- Briggs, L. J. (1979). *Instructional design: Principles and application*. Prentice Hall, Inc.
- Davies, K. I. (1997). *Instructional technique*. McGraw-Hill Book Company.
- Dessler, G. (2000). *Manajemen sumber daya manusia*. Penerbit Index.
- Dimyati, M., & Mudjiono. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi belajar mengajar* (Edisi revisi). PT Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. E. W. (2002). *Psikologi pendidikan*. PT Grasindo.
- Gronlund, N. E. (1997). *Constructing achievement tests*. Prentice Hall, Inc.
- Hamalik, O. (2006). *Manajemen peningkatan mutu sekolah*. FIP UNY.
- Hasibuan, M. S. P. (2005, August 19). *Timpl*. <http://www.depdknas.go.id/jurnal/25/timpls.htm>
- Hilgard, E. R. (1982). *Introduction to psychology*. Harcourt, Brace and World, Inc.
- Krissandi, A. D. S., & Rusmawan. (2015). Kendala guru sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan*, 34(3), 457–467.
- Maslow, A. H. (1996). *Motivation and personality*. Harper & Row.
- McGaugh, J. I. (1977). *Psychology: An experimental approach*. Publishing Company.
- Purwanto, M. N. (2007). *Psikologi pendidikan*. Rosdakarya.
- Rapi, N. K. (2016). Pengaruh model pembelajaran dan jenis penilaian formatif terhadap hasil belajar IPA siswa SMPN. *Cakrawala Pendidikan*, 35(1), 70–78.
- Rasyad. (2001). *Psikologi pendidikan*. Rosdakarya.
- Robbins, S. P. (2000). *Organizational theory: Structure, design, and application*. Prentice Hall.
- Rusyan. (1999). *Psikologi pendidikan*. Rosdakarya.
- Sabri. (2001). *Psikologi pendidikan dan evaluasi pendidikan*. Gramedia.
- Sadiman, A. S. (2001). *Media pendidikan*. Rajawali Press.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.



- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2001). *Media pembelajaran*. Sinar Baru Algesindo.
- Sumantri, M., & Permana, J. (1998). *Strategi belajar mengajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta.
- Syah, M. (2008). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. (2001). *Kepemimpinan dalam manajemen*. Rajawali Pers.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- (2003). Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Usman, M. U. (2009). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Whitmore, J. (1997). *Coaching for performance* (Y. D. H. Purnomo, Trans.). Gramedia Pustaka Utama.
- Winkel, W. S. (1996). *Psikologi pengajaran*. Gramedia.